

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA BERPIKIR DAN PROPOSISI**

#### **2.1 Kajian Pustaka**

Kajian Pustaka merupakan bagian dari laporan atau investigasi yang menggambarkan dan menganalisis tulisan, catatan harian, buku, artikel, dan sumber-sumber lain yang penting bagi tema penelitian. Kajian pustaka bertujuan untuk menyediakan dasar teoritis dan kontekstual serta untuk menggambarkan pemahaman yang komprehensif tentang subjek.

Kajian Pustaka dalam sebuah laporan lebih sering memasukkan garis besar topik penelitian, mengidentifikasi gap dalam pembahasan yang ada, dan menyatukan pendekatan atau spekulasi yang penting. Hal ini juga menggabungkan pemeriksaan dasar terhadap sumber-sumber yang dikutip, serta klarifikasi tentang bagaimana sumber-sumber tersebut berkontribusi terhadap pemahaman subjek dalam penelitian.

##### **2.1.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu bertujuan sebagai acuan dasar serta bahan perbandingan yang sesuai atau relevan dengan penelitian yang akan dilakukan, dan untuk menghindari penilaian bahwa penelitian ini serupa dengan yang lain. Maka dalam kajian Pustaka ini, peneliti memilih lima penelitian terdahulu yang dilakukan oleh empat peneliti diantaranya:

1. Bintang Imania Permatasari dan Dra. Meirinawati.,M.AP (2017) mengenai Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Bintang Imania Permatasari dan Dra. Meirinawati.,M.AP bertujuan untuk mendeskripsikan atau menganalisis manajemen strategi pengelolaan sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro karena salah satu penyumbang sampah di Jawa Timur yaitu Kabupaten Bojonegoro. Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro merubah konsep pembuangan sampah yang biasanya hanya di biarkan dan di timbun begitu saja (open dumping) dengan menggunakan sistem *sanitary landfill*. Pengelolaan sampahnya yaitu dengan memanfaatkan gas *methane* yang dihasilkan dari sampah, untuk di olah menjadi bahan bakar memasak warga sekitar TPA atau sebagai pengganti elpiji. Juga mengolah sampah non organik menjadi BBM berupa minyak tanah, solar dan bensin. Sedangkan sampah organik diolah menjadi kompos. Serta memberdayakan bank sampah patrol 21.

Hasil penelitian Bintang Imania Permatasari dan Dra. Meirinawati.,M.AP menunjukkan bahwa pengelolaan sampah yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro telah melakukan upaya manajemen strategi dalam pengelolaan sampah. Salah satu upaya yang dilakukan yaitu dengan memaksimalkan pengelolaan sampah pada TPA Banjarsari serta sosialisasi penerapan bank sampah kepada masyarakat. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro sudah semaksimal mungkin melakukan pengelolaan

sampah pada TPA Banjarsari. Seperti merubah TPA menjadi wisata edukasi pengelolaan sampah dengan adanya taman, wahana bermain anak, dan hewan-hewan. Demikian juga masih terdapat kendala seperti kurang sadarnya masyarakat akan pentingnya pengelolaan sampah bagi lingkungan. Padahal dari pengelolaan sampah dapat menghasilkan pendapatan walau dari sampah Permatasari Imania Bintang (2017).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Bintang Imania Permatasari dan Dra. Meirinawati.,M.AP dengan peneliti adalah sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Bintang Imania Permatasari dan Dra. Meirinawati.,M.AP dengan peneliti adalah pada teori pendekatan manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas Wheelen (2003) dengan lokus di Kabupaten Bojonegoro, sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen Strategi menurut David (2006) dengan lokus Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

2. Putri Eka Gumsi dan Suswati Hendriani (2024) mengenai Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah Di Sekolah: Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan SMPN 13 Sijunjung.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Gumsi dan Suswati Hendriani bertujuan untuk mengetahui program pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa SMPN 13 Sijunjung, mendeskripsikan strategi yang tepat untuk digunakan SMPN 13 Sijunjung dalam pembentukan karakter peduli lingkungan pada siswa, serta mengidentifikasi upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi timbunan sampah plastik di lingkungan sekolah. Dengan demikian, artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya meningkatkan kesadaran dan tindakan peduli lingkungan di kalangan siswa sekolah menengah. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan pengumpulan data dengan dokumen.

Hasil penelitian Putri Eka Gumsi dan Suswati Hendriani menunjukkan bahwa pembentukan karakter ini tidak terlepas dengan adanya manajemen strategis sekolah dalam program pengelolaan sampah berupa 1) mengirimkan beberapa guru untuk mengikuti diklat, workshop seta seminar bagaimana pengelolaan sampah dan mengintergrasikan dalam kurikulum sekolah, 2) mengadakan kampanye dan sosialisasi baik melalui rapat, diskusi dengan warga sekolah sampai pada pemasangan pamflet, poster, spanduk dilingkungan sekolah dan media sosial yang dimiliki sekolah, 3) mengintegrasikan program pada kurikulum sekolah diantaranya tergambar pada visi

sekolah, menetapkan hari spesial untuk peduli lingkungan seperti hari bebas sampah serta membuat lomba kebersihan antar kelas, lomba kreasi daur ulang yang melibatkan partisipasi siswa, 4) melengkapi fasilitas daur ulang seperti tersedianya tempat sampah organik dan an organik, bank sampah serta tempat pengelolaan kompos disekolah, 5) kolaborasi dan kemitraan dengan berbagai pihak seperti orangtua dan dinas terkait, dan 6) evaluasi dan monitoring berupa melakukan penilaian berkala terhadap program pengelolaan sampah dan melibatkan siswa, guru, dan staf dalam proses evaluasi dan Memberikan penghargaan kepada individu atau kelompok yang menunjukkan kontribusi signifikan dalam pengelolaan sampah. Walaupun menghadapi tantangan, melalui program pengelolaan sampah dalam peningkatan karakter peduli lingkungan serta kolaborasi dari berbagai pihak terkait permasalahan penimbunan sampah dan pembentukan karakter siswa dapat diatasi Gusmi Eka Putri (2024).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Gumsi dan Suswati Hendriani dengan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Eka Gumsi dan Suswati Hendriani dengan peneliti adalah pada teori pendekatan manajemen strategis yang digunakan oleh Miles dan Huberman (2014) dengan lokus di SMPN 13 Sijunjung, sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen Strategi menurut David (2006) dengan lokus Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

3. Putri Qalbina Aziz, Sukendi, Yusni Ikhwan Siregar (2023) mengenai Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Putri Qalbina Aziz, Sukendi, Yusni Ikhwan Siregar bertujuan untuk merumuskan strategi pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Senapelan dengan menggunakan analisis SWOT. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kuantitatif dengan pendekatan Sampling acak berlapis (*stratified random sampling*) dengan metode survei yang dianalisis secara dekriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan metode survei deskriptif melalui wawancara dan penyebaran kuesioner, penelusuran literatur dan observasi lapangan.

Hasil penelitian Putri, dkk menunjukkan bahwa strategi Pengelolaan sampah rumah tangga di Kecamatan Senapelan masih belum maksimal dikarenakan sampai saat ini masih banyak terlihat sampah yang dibiarkan menumpuk di depan rumah, bahkan banyak TPS ilegal yang menjadi tempat pembuangan sampah sementara. Selain itu kurangnya SDM dan partisipasi masyarakat akan pentingnya kebersihan lingkungan, kondisi sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang ada di Kecamatan Senapelan masih belum memadai seperti kurangnya truk pengangkut sampah, wadah tempat sampah untuk masing-masing rumah yang cukup beragam bahkan masih banyak rumah menggunakan plastic sebagai perwadahan sampah (Kalbina et al., 2023).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Putri Qalbina Aziz, Sukendi, Yusni Ikhwan Siregar dengan peneliti adalah menggunakan teknik pengumpulan data

menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh oleh Putri Qalbina Aziz, Sukendi, Yusni Ikhwan Siregar dengan peneliti adalah pada teori pendekatan manajemen strategis menurut Slovin (Sugiyono, 2016) dengan lokus di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru dan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan Sampling acak berlapis (*stratified random sampling*) dengan metode survei yang dianalisis secara dekriptif. Sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen Strategi menurut David (2006) dengan lokus Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung dan pendekatan kualitatif deskriptif.

4. Erna Rustiana, Pupung Pundenswari, Rosa Nur Oktavia, dan Novi Agustina (2024) mengenai Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erna Rustiana, Pupung Pundenswari, Rosa Nur Oktavia, dan Novi Agustina bertujuan untuk menganalisis strategi pengelolaan sampah di wisata Situ Bagendit dengan menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi.

Hasil penelitian Erna, dkk menunjukkan bahwa Dari segi Pengamatan Lingkungan yang berkaitan dengan faktor internal, sudah tersedia fasilitas pembuangan sampah seperti tempat sampah dan Tempat Penampungan Sementara, namun tatakelola

penempatan masih belum strategis dan jumlah tempat sampah masih kurang. Strategi yang dirumuskan yaitu dengan menerapkan sistem pemilahan sampah organik dan anorganik dengan misi utama adalah dengan meningkatkan kerjasama dengan pihak luar atau stakeholder untuk memfasilitasi proses pengelolaan sampah. Untuk mengimplementasikan strategi, pengelolaan sampah di wisata Situ Bagendit belum memiliki program khusus daur ulang sampah, namun telah menerapkan program pemanfaatan tanaman eceng gondok sebagai lukisan dan bahan pupuk. Namun, terdapat beberapa hambatan yang dihadapi, seperti ketersediaan petugas kebersihan yang tidak memadai, kurangnya fasilitas dan peralatan kebersihan, serta kurangnya partisipasi pengunjung dalam menjaga kebersihan (Rustiana et al., 2024).

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rustiana, Pupung Pundenswari, Rosa Nur Oktavia, dan Novi Agustina dengan peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah reduksi data, penyajian data serta penarikan kesimpulan.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Erna Rustiana, Pupung Pundenswari, Rosa Nur Oktavia, dan Novi Agustina dengan peneliti adalah pada teori pendekatan manajemen strategis menurut J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:193) dengan lokus di Kawasan Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut. Sedangkan peneliti menggunakan teori Manajemen Strategi menurut David (2006) dengan lokus Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung.

**Tabel 2. 1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Persamaan dan Perbedaan			
			Teori	Pendekatan	Metode	Teknik Analisis
1.	Bintang Imania Permatasari dan Dra. Meirinawati.,M.AP (2017)	Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah di Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bojonegoro	J. David Hunger dan Thomas Wheelen (2003)	Kualitatif	Deskriptif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
2.	Putri Eka Gumsi dan Suswati Hendriani (2024)	Manajemen Strategis Pengelolaan Sampah Di Sekolah: Studi Tentang Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan SMPN 13 Sijunjung	Miles dan Huberman (2014)	Kualitatif	Deskriptif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
3.	Putri Qalbina Aziz, Sukendi, Yusni Ikhwan Siregar (2023)	Strategi Pengelolaan Sampah Rumah Tangga di Kecamatan Senapelan Kota Pekanbaru	Slovin (Sugiyono, 2016)	Kuantitatif	Sampling acak berlapis ( <i>stratified random sampling</i> ) dengan metode survei yang dianalisis secara dekriptif	Distribusi frekuensi
4.	Erna Rustiana, Pupung Pundenswari, Rosa Nur Oktavia, dan Novi Agustina (2024)	Strategi Pengelolaan Sampah di Kawasan Wisata Situ Bagendit Kabupaten Garut	J. David Hunger dan Thomas L. Wheelen (2003:193)	Kualitatif	Deskriptif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi
5.	Reva Sentramulia (2025)	Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Di Dinas Lingkungan Hidup Kota Bandung	David (2006, dalam Anam dan Diana 2018:3)	Kualitatif	Naratif	Observasi, wawancara, dan dokumentasi

(Sumber: Peneliti, 2025)

### 2.1.2 Konsep Administrasi

Secara etimologi administrasi berasal dari bahasa Latin (Yunani) yang terdiri atas dua kata, yaitu “*ad*” dan “*ministrate*” yang memiliki arti “*to serve*” yang dalam bahasa Indonesia berarti melayani atau memenuhi. Dimock dalam Sitna Hajar (2022;77) menjelaskan bahwa kata administrasi berasal dari kata “*ad*” dan “*minister*” yang berarti juga “*to serve*”. Jadi dapat dipahami bahwa yang dimaksud dengan administrasi adalah suatu proses pelayanan atau pengaturan. Dari uraian diatas jelas terlihat yang menjadi bahan baku administrasi ialah manusia, karena manusia merupakan sumber lahirnya administrasi. Oleh karena itu, tujuan lahirnya administrasi adalah semata-mata untuk kepentingan manusia, khususnya berkaitan dengan keberadaannya sebagai makhluk sosial yang selalu ingin hidup bermasyarakat.

Administrasi menurut The Liang Gie (1993, dalam Sitna, 2022;72) adalah segenap rangkaian kegiatan penataan terhadap pekerjaan pokok yang dilakukan oleh sekelompok orang dalam kerja sama mencapai tujuan tertentu. Sedangkan menurut Pasolong (2013, dalam Sitna Hajar 2022;71) mengatakan administrasi ialah suatu fenomena sosial dan hidup subur didalam kehidupan sosial bermasyarakat.

Prajudi Atmosudirdjo (2006, Sitna Hajar 2022;71) menjelaskan :

“Administrasi merupakan suatu fenomena sosial, suatu perwujudan tertentu di dalam masyarakat modern. Eksistensi dari pada administrasi ini berkaitan dengan organisasi, artinya administrasi itu terdapat di dalam suatu organisasi. Jadi barang siapa yang hendak mengetahui adanya administrasi dalam masyarakat, maka ia harus mencari terlebih dahulu suatu organisasi yang masih hidup, maka di situ pasti terdapat administrasi.”

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi merupakan proses sekelompok dua orang atau lebih yang bekerjasama untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditentukan secara efisien dengan melakukan kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengkoordinasian, dan pengendalian aset dan formular.

### **2.1.3 Konsep Administrasi Publik**

Administrasi Publik menurut Chandler dan Plano dalam Keban (2004:3) Administrasi Publik adalah proses dimana sumber daya dan personel publik diorganisir dan dikoordinasikan untuk memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengelola keputusan-keputusan dalam kebijakan publik. Sedangkan administrasi publik sebagaimana yang dikemukakan oleh Caiden yang dikutip oleh William Djani (2022:5) adalah bagaimana orang-orang mengorganisasikan diri mereka sebagai publik secara kolektif dengan tugas dan kewajiban masing-masing memecahkan masalah publik untuk mencapai tujuan bersama. Pendapat tersebut mengandung makna bahwa administrasi publik merupakan upaya pemecahan masalah publik yang dilakukan oleh sekelompok orang yang secara kolektif sehingga dapat tercapainya tujuan bersama.

Harbani Pasolong dalam Sitna Hajar (2022:75) mengatakan bahwa Administrasi Publik adalah bentuk kerjasama yang dilakukan oleh sekelompok orang atau lembaga dalam melaksanakan tugas-tugas pemerintahan dalam memenuhi kebutuhan publik secara efisien dan efektif.

Ibrahim dalam Sitna Hajar (2022:75) mengemukakan bahwa :

“Administrasi publik adalah seluruh upaya penyelenggaraan pemerintah yang meliputi kegiatan manajemen pemerintah (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan terhadap pembangunan) dengan sebuah mekanisme kerja serta dukungan sumber daya manusia.”

Dari beberapa definisi administrasi publik di atas dapat disimpulkan bahwa administrasi publik ialah proses pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan pemerintah untuk mencapai tujuan-tujuan publik yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian sumber daya untuk lebih efektif dan efisien dalam memberikan pelayanan publik.

#### **2.1.4 Konsep Manajemen**

Manajemen (*management*) berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Simamora (2015, dalam Purba 2023;3) menyatakan manajemen diartikan sebagai proses untuk memberdayakan segala sumber daya di dalam organisasi untuk mencapai tujuan. Abdulah 2014, dalam Purba 2023;3) manajemen adalah keseluruhan aktivitas yang berkaitan dengan melaksanakan pekerjaan dalam organisasi melalui fungsi-fungsi manajemen, yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan untuk mencapai tujuan organisasi yang sudah ditetapkan dengan bantuan sumber daya organisasi (*man, money, material, machine, method and market*) secara efisien dan efektif.

Terry (1973, dalam Chandra & Muhammad, 2016:14) menjelaskan “*management is performance of conceiving and achieving desired results by means of group efforts consisting of utilizing human talent and resources*”. Proses mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya, seperti material, uang,

metode dan pasar untuk mencapai tujuan organisasi. Sedangkan Hersey dan Blanchard (1988, dalam Chandra dan Rifa'I, 2016;14) mengemukakan "*management is a process of working with and through individuals and groups and other resources to accomplish organizational goals*". Proses bekerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya dalam mencapai tujuan organisasi adalah sebagai aktivitas manajemen.

Clayton Reeser (1973, dalam Chandra dan Rifa'I, 2016;16) berpendapat bahwa :

"Manajemen ialah pemanfaatan sumber daya fisik dan manusia melalui usaha yang terkoordinasi dan diselesaikan dengan mengerjakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan dan pengawasan".

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen merupakan proses memperoleh suatu tindakan dari orang lain untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Aktivitas manajerial itu dilakukan oleh para manajer sehingga dapat mendorong sumber daya personal bekerja memanfaatkan sumber daya lainnya sehingga tujuan organisasi yang disepakati bersama dapat tercapai.

Pada manajemen terdapat unsur-unsur sebagai elemen yang dapat mempengaruhi jalannya dari manajemen. Manajemen ini bisa tersusun karena adanya elemen-elemen yang saling berkaitan sehingga dapat menciptakan satu kesatuan dengan yang lainnya. Sementara itu ada beberapa pendapat lain dari para ahli mengenai unsur-unsur manajemen yang dikutip oleh Abd. Rohman dalam bukunya yang berjudul "Dasar-Dasar Manajemen" (2017)

Phiffner John F dan Presthus Robert V dalam Abd. Rohman (2017;12) yang mengutip pendapat Harrington Emerson, bahwa manajemen mengandung 5 unsur pokok yang dikenal 5M yaitu :

“1) Manusia/Orang (*Men*), merujuk pada sumber daya manusia dalam organisasi. Manusia adalah elemen kunci dalam setiap organisasi karena mereka adalah pelaksana dari semua aktivitas manajerial. Aspek yang perlu diperhatikan dalam manajemen sumber daya manusia meliputi rekrutmen dan seleksi, pelatihan dan pengembangan, serta motivasi dan kepemimpinan; 2) Uang (*Money*), adalah sumber daya finansial yang diperlukan untuk menjalankan operasi organisasi. Unsur keuangan mencakup perencanaan, penganggaran, pengeluaran, dan pengendalian biaya; 3) Material (*Materials*), mencakup semua sumber daya fisik yang diperlukan untuk menjalankan operasi organisasi, seperti bahan baku, perlengkapan, dan inventaris. Unsur material melibatkan pengadaan, pengelolaan inventaris, dan penggunaan efisien; 4) Mesin (*Machine*), merujuk pada peralatan dan teknologi yang digunakan dalam proses produksi atau operasional. Unsur mesin mencakup pemeliharaan, investasi dalam teknologi, dan penggunaan yang efisien; 5) Metode (*Methods*), adalah cara atau prosedur yang digunakan untuk melaksanakan tugas dan mencapai tujuan organisasi. Unsur metode melibatkan pengembangan prosedur, standarisasi, serta evaluasi dan perbaikan.”

Money James D dalam Abd. Rohman (2017;12) berpendapat pandangannya terkait unsur-unsur yang tercantum didalam manajemen lebih dirangkum lagi dengan memasukan unsur material dan mesin kedalam fasilitas sehingga unsur manajemen hanya meliputi manusia (*man*), fasilitas (*facilities*), metode (*methods*) yaitu :

“1) Manusia (*Men*), merujuk pada sumber daya manusia dalam organisasi. Karena mereka bertanggung jawab untuk menerapkan semua rencana dan kebijakan yang telah ditetapkan, manusia adalah bagian penting dari manajemen. Manajemen harus mempertimbangkan pengembangan, motivasi, dan kepuasan karyawan dalam situasi ini. Orang tidak hanya melakukan pekerjaan, mereka juga membuat keputusan, membuat ide, dan menggerakkan perubahan dalam organisasi. Oleh karena itu, manajemen harus memastikan bahwa lingkungan kerja memungkinkan karyawan untuk membuat kontribusi terbaik mereka; 2) Fasilitas (*Facilities*), mencakup semua sumber daya fisik dan infrastruktur yang diperlukan untuk menjalankan operasi perusahaan, seperti gedung, peralatan, teknologi, dan sumber daya lainnya. Fasilitas yang ada harus memadai dan efisien, serta dapat

meningkatkan produktivitas dan efektivitas kerja. Pengelolaan fasilitas yang baik juga mencakup perawatan dan pemeliharaan agar semua sumber daya fisik berfungsi dengan optimal; 3) Metode (*Methods*), merujuk pada cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan organisasi dan melaksanakan tugas. Ini mencakup berbagai metode, prosedur, dan sistem yang digunakan dalam operasi sehari-hari. Manajemen harus membuat dan menerapkan strategi yang efektif untuk meningkatkan produktivitas dan kualitas hasil kerja. Untuk tetap relevan dan kompetitif di pasar, organisasi harus selalu melakukan evaluasi dan perbaikan metode.”

George R. Terry dalam Abd. Rohman (2017;12) unsur-unsur manajemen terdiri

dari 6M yaitu :

“1) Manusia (*Men and Woman*), kedudukan dari manusia di dalam unsur manajemen adalah yang paling utama, Dalam hal ini, manusia adalah sumber daya yang sangat diperlukan untuk memimpin, menggerakkan karyawan atau bawahan serta mengerahkan tenaga dan pikiran agar dalam keberlangsungan suatu lembaga; 2) Materi (*Materials*), adalah bahan baku yang dibutuhkan dalam menjalankan suatu proses bisnis, karena ketika keberadaan bahan baku tak tersedia dengan baik atau akses untuk bisa mendapatkan bahan baku sangat sulit, maka secara otomatis dapat mengakibatkan turunnya kinerja proses produksi; 3) Mesin (*Machine*), mesin bisa diartikan sebagai peralatan yang digunakan oleh suatu lembaga atau instansi. Dimana mesin bisa memberikan dukungan terhadap lancarnya proses menuju tujuan yang diinginkan oleh perusahaan atau suatu bisnis yang sedang dijalankan; 4) Metode (*Methods*), adanya metode dalam kegiatan bisnis akan sangat membantu seluruh proses yang diperlukan serta bisa menjadikan proses dalam kegiatan bisnis akan menjadi lebih efisien; 5) Uang (*Money*), uang bisa diartikan sebagai unsur penting yang mendasari dari semua kegiatan bisnis seperti kegiatan manajemen agar bisa mencapai tujuan yang diinginkan. Semua proses pekerjaan yang akan diberlangsungkan akan membutuhkan uang. Misalnya seperti membeli peralatan, perlengkapan serta beberapa hal lain yang dibutuhkan untuk bisnis maupun perusahaan; 6) Pasar (*Market*), pada dasarnya pasar atau market adalah tempat maupun suatu area yang kerap dikunjungi oleh banyak orang, unsur pasar masih dibagi menjadi beberapa bagian lagi yaitu perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penerapan program, kebijakan, strategi, hingga teknik pemasaran yang bisa digunakan untuk menciptakan suatu permintaan terkait dengan penawaran produk dan jasa.”

Diantara ketiga unsur manajemen menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa unsur yang paling krusial adalah manusia (*man*) karena semua tindakan tersebut

digerakkan oleh manusia, sehingga mereka memiliki kemampuan untuk mengelola, beradaptasi, dan berinovasi yang pada akhirnya berkontribusi pada keberhasilan organisasi secara keseluruhan. Unsur pokok lain seperti uang, material, mesin, metode, dan pasar tidak dapat berfungsi dengan baik tanpa manusia.

Pada manajemen terdapat model manajemen sebagai pendekatan yang sistematis. Model manajemen adalah kerangka kerja atau pendekatan sistematis yang digunakan untuk merencanakan, mengorganisir, memimpin, dan mengendalikan sumber daya dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan tertentu. Model ini mencakup berbagai teori, prinsip, dan praktik yang membantu manajer dalam pengambilan keputusan dan pelaksanaan strategi. Menurut Wendy, (2018:5) terdapat beberapa model manajemen yang digunakan dalam suatu organisasi yaitu :

“1) Model P-I-E (*Planning, Implementation, and Evaluation*), model ini termasuk yang paling sederhana, karena hanya meliputi tiga fungsi saja yaitu perencanaan, implementasi, dan evaluasi sumber daya agar mencapai tujuan yang ditetapkan; 2) Model P-O-A-C (*Planning, Organizing, Actuating, and Controlling*), pada tahun 1914 model ini mengalami transformasi dimana Henri Fayol mengatakan bahwa manajemen melaksanakan lima fungsi utama, yaitu merencanakan (*plan*) aktivitas yang akan dilakukan, mengorganisasikan (*organize*) untuk mencapai rencana tersebut, mengarahkan (*direct*) sumber daya yang dimiliki untuk melaksanakan rencana, memimpin sumber dayanya (*leading*), dan mengendalikan (*control*) sumber daya agar tetap beroperasi secara optimal; 3) Model A-R-R-I-M-E (*Analisis, Rumusan, Rencana, Implementasi, Monitoring, dan Evaluasi*), model ini tidak jauh berbeda dengan model A-R-R-I-F perbedaannya terletak pada fungsi monitoring dan evaluasi yang diletakan terpisah.”

### **2.1.5 Konsep Strategi**

Ismail Solihin, dalam Ahmad, (2020;1), mengemukakan kata strategi berasal dari bahasa Yunani “*Strategos*” yang berarti militer dan “*gos*” yang berarti memimpin.

Strategi dalam konteks awalnya diartikan sebagai *generalship* atau sesuatu yang dikerjakan oleh para jendral dalam membuat rencana untuk menaklukan dan memenangkan perang. Sementara Nanang Fatah berpendapat bahwa strategi adalah langkah-langkah yang sistematis dan sistemis dalam melakukan rencana secara menyeluruh (makro) dan berjangka panjang dalam mencapai tujuan.

Jauch and Glueck (1988) dalam Rahayu (2015:1) mendefinisikan strategi sebagai : “*Unified, comprehensive, and integrated plan that relates the strategic advantages of the firm to the challenges of the environment. It is design to the ensure that the basic objective of the are achieved through proper execution by the organization*”.

“Strategi sebagai rencana terpadu, komprehensif, dan terintegrasi yang mengaitkan strategi perusahaan dengan tantangan lingkungan. Hal ini dirancang untuk memastikan bahwa dasar tujuan dasar dicapai melalui pelaksanaan yang tepat oleh organisasi.”

Dr. Ir. Ahmad, AC, ST, MM (2020:2) mengatakan :

“Ada dua pendekatan untuk mendefinisikan strategi, yang dikenal sebagai pendekatan tradisional dan pendekatan baru. Dalam pendekatan tradisional strategi dipahami sebagai suatu rencana kedepan, bersifat antisipatif (*forward looking*). Sedangkan dalam pendekatan yang baru, strategi lebih dipahami sebagai suatu pola dan bersifat reflektif (*backward looking*). Strategi dapat diartikan sebagai suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dalam rangka mencapai sasaran yang telah ditentukan”.

Dr. Ir. Ahmad, AC, ST, MM (2020:2) mengatakan strategi dasar setiap usaha meliputi empat masalah masing-masing yaitu :

“1) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi hasil yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan

aspirasi masyarakat yang memerlukannya; 2) Pertimbangan dan pemilihan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran; 3) Pertimbangan dan penetapan langkah-langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir; dan 4) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran baku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.”

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu cara dimana sebuah lembaga atau organisasi mencapai suatu tujuannya sesuai dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal yang dihadapi serta kemampuan dan sumber daya.

#### **2.1.6 Konsep Manajemen Lingkungan**

Lingkungan hidup sebagai sumber daya mempunyai regenerasi dan asimilasi yang terbatas. Selama eksploitasi atau penggunaannya di bawah batas daya regenerasi atau asimilasi, maka sumber daya terbaharui dapat digunakan secara lestari. Akan tetapi apabila batas itu dilampaui, sumber daya akan mengalami kerusakan dan fungsinya sebagai faktor produksi dan konsumsi atau sarana pelayanan akan mengalami gangguan. Oleh karena itu, pembangunan lingkungan hidup pada hakekatnya untuk perubahan lingkungan hidup, yakni mengurangi resiko lingkungan dan atau memperbesar manfaat lingkungan. Sehingga manusia mempunyai tanggung jawab untuk memelihara dan memakmurkan alam sekitarnya (Muhammad, 2022).

Manajemen lingkungan merupakan pendekatan yang terstruktur dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, bertujuan untuk menjaga keseimbangan antara kebutuhan manusia dan keberlanjutan ekosistem. Tujuan utama

dari manajemen lingkungan adalah untuk mencegah, mengurangi, dan menangani dampak negatif yang ditimbulkan oleh aktivitas manusia terhadap lingkungan.

Kementrian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) mengemukakan bahwa manajemen lingkungan adalah upaya untuk mengelola interaksi antara manusia dan lingkungan, dengan fokus pada keberlanjutan dan perlindungan sumber daya alam. Sedangkan menurut Purwanto (2000) berpendapat bahwa manajemen Lingkungan bisa dikatakan sebagai suatu kerangka kerja yang dapat diintegrasikan ke dalam proses-proses bisnis yang ada untuk mengenal, mengukur, mengelola dan mengontrol dampak-dampak lingkungan secara efektif, dan oleh karenanya merupakan resiko-resiko lingkungan.

William B. Rouse (1993) mengemukakan bahwa manajemen lingkungan adalah langkah-langkah yang mencakup perencanaan, pengorganisasian dan pengendalian kegiatan manusia untuk memperkecil dampak buruk terhadap lingkungan. Hal ini memerlukan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dan akomodatif yang mampu mendukung pelestarian alam.

Dengan demikian, manajemen lingkungan dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mengelola interaksi antara manusia dan lingkungan, dengan fokus pada keberlanjutan dan perlindungan sumber daya alam. Hal ini melibatkan perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian kegiatan manusia untuk memperkecil dampak buruk terhadap lingkungan, serta memerlukan pemanfaatan teknologi yang ramah lingkungan dan akomodatif untuk mendukung pelestarian alam.

Manajemen lingkungan memiliki beberapa prinsip yang bertujuan untuk mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam, mendorong pengelolaan sumber daya yang berkelanjutan, meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam isu lingkungan, serta mematuhi peraturan dan standar lingkungan yang berlaku. Terdapat beberapa prinsip manajemen lingkungan menurut standar ISO 14001 (2015, dalam konsultan iso indonesia;2024) yang dikembangkan melalui konsep PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yaitu :

“1) Menetapkan kebijakan lingkungan dengan mendokumentasikan komitmen perusahaan terhadap lingkungan, termasuk komitmen terhadap regulasi, masyarakat sekitar, pencegahan pencemaran dan harus mengkomunikasikan kepada perangkat manajemen lingkungan; 2) Menetapkan perencanaan dengan mengidentifikasi resiko, mengendalikan resiko dan tindakan pencegahan serta mendokumentasikan informasi; 3) Implementasi dan operasi yang mencakup identifikasi, perencanaan, pengendalian, penerapan, dan pencegahan resiko dengan proses yang terdokumentasi; 4) Pemeriksaan dan tindakan perbaikan yang mencakup prosedur pengukuran dan pemantauan, prosedur pemeliharaan, prosedur untuk menindak ketidaksesuaian dan dilaporkan kepada manajemen puncak; 5) Meninjau kembali sistem manajemen lingkungan dengan memastikan organisasi tetap konsisten dan sesuai dengan kebijakan lingkungan; 6) Peningkatan berkelanjutan dengan mengevaluasi dan memastikan perusahaan melaksanakan perbaikan yang berkelanjutan. Perbaikan berkelanjutan adalah upaya untuk menciptakan perbaikan yang terus menerus, sehingga perusahaan dapat mengikuti perkembangan pasar yang selalu berubah.”

Selain itu, manajemen lingkungan memiliki aspek yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan dalam pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan, serta mengurangi dampak negatif dari aktivitas manusia terhadap lingkungan. Tujuan ini dapat dicapai melalui pengelolaan yang efektif dan efisien, dengan melibatkan semua

pihak terkait, termasuk masyarakat, industri, dan pemerintah. Dengan demikian, aspek manajemen lingkungan berkontribusi pada pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan dan pelestarian lingkungan untuk generasi mendatang. Menurut Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (2019) menyatakan bahwa :

“1) Perencanaan lingkungan yang memerlukan pemetaan sumber daya alam yang ada, analisis dampak lingkungan dan perumusan strategi untuk mengelola serta melindungi lingkungan; 2) Pengelolaan limbah yang meliputi pemrosesan bahan buangan yang dihasilkan oleh kegiatan manusia. Aspek ini tidak lepas dari pemilihan metode pengolahan yang sesuai, peninjauan emisi limbah dan penerapan praktik-praktik daur ulang; 3) Pelestarian sumber daya alam meliputi pelestarian lingkungan, rehabilitas ekosistem dan pemanfaatan sumber daya alam secara tepat guna. Hal ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan ekologis dan meminimalkan dampak terhadap ekosistem alami; 4) Penilaian dan monitoring secara terus menerus terhadap kondisi lingkungan termasuk langkah penting karena aspek ini memerlukan pengumpulan data yang berhubungan dengan kualitas udara, air dan tanah serta peninjauan dampak dari kegiatan manusia terhadap lingkung; 5) Ketaatan terhadap peraturan lingkungan yang meliputi pemahaman dan penerapan kebijakan-kebijakan lingkungan yang ditetapkan oleh pemerintah dan badan pengatur lainnya; 6) Pendidikan dan keterlibatan masyarakat yang menekankan pada pentingnya mendidik dan mengikutsertakan masyarakat dalam upaya pelestarian lingkungan. Pendidikan lingkungan berperan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai masalah-masalah lingkungan dan mendorong keterlibatan aktif dalam penerapan yang berkelanjutan.”

Terdapat penerapan manajemen lingkungan yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam, mengurangi dampak negatif kegiatan manusia terhadap lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Menurut Muhammad Nursan (2022;144) perundangan lingkungan dan program lingkungan dapat dilakukan melalui beberapa cara yaitu :

“1) ISO 14001 adalah standar internasional untuk sistem manajemen lingkungan di perusahaan yang membantu perusahaan mengelola dampak lingkungan dan meningkatkan kinerja lingkungan; 2) AMDAL (Analisis

Mengenai Dampak Lingkungan) adalah kajian dampak lingkungan sebelum proyek dilakukan yang membantu mengidentifikasi dan mengurangi dampak lingkungan yang mungkin terjadi; 3) PROPER (*Public Disclosure Program for Environmental Compliance*) bukan pengganti instrumen penataan konvensional yang ada, seperti penegakan hukum lingkungan perdata maupun pidana. Program ini merupakan komplementer dan bersinergi dengan instrumen penataan lainnya. Dengan demikian upaya peningkatan kualitas lingkungan dapat dilaksanakan dengan lebih efisien dan efektif. Maka pemantauan lingkungan penting dilakukan untuk tujuan spesifik antara lain: Memenuhi persyaratan internal dan eksternal, bahan untuk perancangan, pengendalian proses, pembuktian dalam proses hukum, penelitian, dan lain-lain.”

Dengan demikian, manajemen lingkungan memiliki beberapa prinsip dan aspek yang bertujuan untuk mencapai keberlanjutan lingkungan, meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya alam, mengurangi dampak negatif kegiatan manusia terhadap lingkungan, dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Manajemen lingkungan dapat diterapkan melalui beberapa cara, seperti ISO 14001, AMDAL, PROPER, dan lain-lain.

Muhammad Nursan (2022;141) Pengelolaan lingkungan memiliki Prinsip pembangunan berkelanjutan yang menjadi dasar pengelolaan sumber daya alam (SDA) telah memberikan penekanan bahwa sumber daya alam yang menjadi modal pembangunan nasional perlu dimanfaatkan dengan tetap menjaga keberlanjutan untuk memenuhi kebutuhan generasi sekarang dan yang akan datang.

### **2.1.7 Konsep Manajemen Strategi**

Anam dan Diana (2018;1) mengemukakan manajemen strategik dapat didefinisikan sebagai ilmu tentang perumusan, pelaksanaan, dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya.

manajemen strategis terfokus pada upaya memadukan manajemen, pemasaran, keuangan (akuntansi), produksi (operasi), penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan organisasi. Istilah manajemen strategis dalam buku teks ini sepadan dengan istilah perencanaan strategis.

David (2009, dalam Anam dan Diana, 2018:3) mendefinisikan :

“Manajemen strategi sebagai seni dan sains dalam memformulasikan, mengimplementasi, dan mengevaluasi keputusan dalam proses berjalannya organisasi untuk menemukan dan menciptakan kesempatan dimasa yang akan datang dan juga perencanaan jangka panjang.”

Bambang (2003, dalam Anam & Diana, 2018:2) mendefinisikan strategi manajemen adalah suatu proses yang dirancang secara sistematis oleh manajemen untuk merumuskan strategi, menjalankan strategi, dan mengevaluasi strategi dalam rangka menyediakan nilai- nilai yang terbaik bagi seluruh pelanggan untuk mewujudkan visi organisasi. Sedangkan menurut Hunger dan Wheelen (2010:105, dalam Anam dan Diana, 2018:2) menyatakan Manajemen strategis adalah serangkaian dari pada keputusan manajerial dan kegiatan-kegiatan yang menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, kegiatan tersebut terdiri dari perumusan atau perencanaan strategis, pelaksanaan dan evaluasi.

Mulyadi (2011: 40, dalam Anam dan Diana, 2018:2) mendefinisikan :

“Manajemen strategi adalah apa yang manajer lakukan untuk mengembangkan strategi organisasi. Ini adalah tugas penting yang melibatkan semua fungsi manajemen dasar perencanaan, pengorganisasian, memimpin dan pengendalian serta suatu proses yang digunakan oleh manajer dan karyawan untuk merumuskan dan mengimplementasikan strategi dalam penyediaan customer value terbaik untuk mewujudkan visi organisasi.”

Dari beberapa definisi di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa manajemen strategi adalah proses strategi yang dirancang oleh manajemen untuk merumuskan strategi, melaksanakan strategi tersebut, dan evaluasi. Kegiatan tersebut untuk menentukan keberhasilan perusahaan dalam jangka panjang, dan dapat mencapai tujuannya.

Terdapat empat tujuan dalam manajemen strategi menurut Anam dan Diana (2018), yaitu :

“1) Memberikan arah pencapaian tujuan organisasi atau perusahaan. Dalam hal ini, manajer strategi harus mampu menunjukkan kepada semua pihak kemana arah tujuan organisasi atau perusahaan. Karena arah yang jelas akan dapat dijadikan landasan untuk pengendalian dan mengevaluasi keberhasilan; 2) Membantu memikirkan kepentingan berbagai pihak. Organisasi atau perusahaan harus mempertemukan kebutuhan berbagai pihak, pemasok, karyawan, pemegang saham, pihak perbankan, dan masyarakat luas lainnya yang memegang peranan terhadap sukses atau gagalnya perusahaan atau organisasi tersebut; 3) Mengantisipasi setiap perubahan kembali secara merata. Manajemen strategi memungkinkan eksekutif puncak untuk mengantisipasi perubahan dan menyiapkan pedoman dan pengendalian, sehingga dapat memperluas kerangka waktu atau berpikir mereka secara perspektif dan memahami kontribusi yang baik untuk hari ini dan hari esok; 4) Berhubungan dengan efisiensi dan efektivitas. Tanggungjawab seorang manajer bukan hanya mengkonstrasikan terhadap kemampuan atas kepentingan efisiensi, akan tetapi hendaknya juga mempunyai perhatian yang serius agar bekerja keras melakukan sesuatu secara lebih baik dan efektif.”

Dalam pelaksanaannya, manajemen strategi melalui beberapa tahapan proses seperti menurut David (2009) yang dikutip oleh Anam dan Diana (2018:3) tahapan dalam proses manajemen strategi terdiri dari 3 yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. David mengungkapkan bahwa :

“1) Perumusan Strategi/Formulasi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan; 2) Implementasi Strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi; 3) Evaluasi Strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar, yaitu: peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.”

Dari pemaparan di atas dapat disimpulkan bahwa Proses manajemen strategi menurut David (2009) terdiri dari tiga tahapan utama yaitu formulasi, implementasi, dan evaluasi. Pada tahap formulasi, organisasi mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal, serta menentukan kekuatan dan kelemahan internal untuk menetapkan tujuan jangka panjang dan memilih strategi yang tepat. Selanjutnya, pada tahap implementasi, strategi yang telah dirumuskan diterapkan melalui pengambilan keputusan yang melibatkan penetapan tujuan tahunan, penyusunan kebijakan, motivasi karyawan, dan alokasi sumber daya. Terakhir, evaluasi strategi merupakan tahap penting untuk menilai efektivitas strategi yang diterapkan, dengan melakukan peninjauan terhadap faktor-faktor eksternal dan internal,

pengukuran kinerja, serta pengambilan langkah korektif jika diperlukan. Proses evaluasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa strategi yang berhasil saat ini tetap relevan dan efektif di masa depan.

David menyatakan bahwa manajemen strategi ini sangat dipengaruhi dari lingkungan internal dan eksternal organisasi yang nantinya akan ada banyak pilihan alternatif jalan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Oleh karena itu, dalam melakukan proses manajemen strategi ini harus memilih orang-orang yang faham betul dalam merumuskan, melaksanakan dan mengevaluasi keputusan-keputusan yang nantinya akan memperoleh tujuan yang diinginkan.

### **2.1.8 Konsep Sampah**

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang yang merupakan hasil aktivitas manusia maupun alam yang sudah tidak digunakan lagi karena sudah diambil unsur atau fungsi utamanya. Menurut Tchobanoglous, Theisen, dan Vigil (2021) menyatakan bahwa sampah adalah semua bahan padat yang dihasilkan oleh aktivitas manusia yang tidak lagi diinginkan dan dibuang, mencakup limbah rumah tangga, industri, dan komersial. Sedangkan menurut *World Health Organization* (WHO) (2023) Sampah adalah sesuatu yang tidak digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi, atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia.

Budiman Candra (2007) mendefinisikan bahwa sampah padat adalah benda yang tidak dipakai, tidak diinginkan dan dibuang yang berasal dari suatu aktivitas dan bersifat padat. Sedangkan dalam Undang-Undang No 18 Tahun 2008 tentang

pengelolaan Sampah menyebutkan sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Jadi, sampah adalah sesuatu yang tidak dapat digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang terbuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah merupakan hasil dari aktivitas manusia yang tidak memiliki nilai guna lagi dan perlu dikelola dengan baik untuk mencegah dampak negatif terhadap lingkungan. Pengelolaan yang tepat sangat penting untuk mengurangi volume sampah dan menjaga kebersihan lingkungan hidup.

Puspawati, (2019:4) terdapat sumber-sumber sampah berdasarkan tempat atau lokasi yang menghasilkan atau memproduksi sampah. Sumber sampah dapat berasal dari berbagai kegiatan manusia, seperti:

“1) Sampah Rumah Tangga, yaitu sampah dari suatu pemukiman biasanya dihasilkan oleh satu atau beberapa keluarga yang tinggal dalam suatu bangunan atau asrama yang terdapat di desa atau kota. Jenis sampah ini antara lain sampah basah, sampah kering, sampah lembut misalnya sampah debu, sampah besar atau sampah yang terdiri dari buangan rumah tangga yang besar-besar seperti meja, kursi, sisa makanan, kertas, plastik, kain, dll; 2) Tempat Umum dan Tempat Perdagangan, tempat umum adalah tempat yang memungkinkan banyak orang berkumpul dan melakukan kegiatan termasuk juga tempat perdagangan. Tempat umum ini diantaranya pasar, sekolah, pertokoan, rumah makan, penginapan/hotel, tempat hiburan. Pada sumber sampah ini karakteristik sampah yang biasanya ada adalah *Garbage* dan *rubbish*. Contoh sampah yang ada, yaitu sampah sisa makanan, botol minuman, Plastik, kerdus makanan; 3) Sarana Layanan Masyarakat Milik Pemerintah, sarana layanan masyarakat yang dimaksud antara lain tempat hiburan dan umum, jalan umum, tempat parkir, tempat layanan kesehatan (rumah sakit, puskesmas), kompleks militer, gedung pertemuan dan sarana pemerintah yang lain; 4) Industri Berat dan Ringan, termasuk industri makanan dan minuman, industri kayu, industri kimia, industri logam, tempat pengolahan air kotor dan air minum dan kegiatan industri lainnya baik yang sifatnya distributif atau memproses bahan mentah

saja; 5) Pertanian, sampah dihasilkan dari tanaman atau binatang. Lokasi pertanian seperti kebun, ladang ataupun sawah menghasilkan sampah berupa bahan-bahan makanan yang telah membusuk, sampah pertanian, pupuk maupun bahan pembasmi serangga tanaman; 6) Sampah Bangunan, yaitu sampah yang berasal dari kegiatan pembangunan termasuk pemugaran dan pembongkaran bangunan.”

Manusia menghasilkan berbagai jenis sampah yang memiliki sifat berbeda-beda serta dapat mempengaruhi cara pengelolaannya. Oleh karena itu, dengan mengetahui berbagai jenis sampah untuk menjadi langkah pertama agar manusia lebih bertanggung jawab terhadap sampah. Menurut Puspawati (2019; 7) dalam bukunya yang berjudul “Kita dan Sampah” ada 8 (delapan) jenis sampah yaitu :

“1) Sampah Mudah Terurai (nasi, sayur mayur, sisa lauk, dan sisa makanan lainnya), merupakan sampah dengan sifat segera membusuk atau terurai apabila bersentuhan dengan tanah dan udara. Sampah mudah terurai juga merupakan sampah yang paling banyak dihasilkan dalam kehidupan sehari-hari; 2) Sampah Sulit Terurai (plastik, kertas, logam, dan kaca), merupakan sampah yang tidak bisa dengan cepat terurai di alam atau butuh ratusan tahun terurai di alam; 3) Sampah Plastik, merupakan sampah terbanyak dari total seluruh jenis sampah, sampah plastik ini sebagian besar berasal dari kemasan produk seperti gelas, botol air mineral dalam kemasan serta kantong kresek; 4) Sampah Kertas, bergantian dengan sampah plastik di urutan kedua dan ketiga sebagai sampah terbanyak yang kita hasilkan, sampah kertas dapat diolah menjadi kertas daur ulang; 5) Sampah Beling/Kaca, sebagian besar berupa botol-botol kaca kemasan minuman, namun tak jarang berasal dari barang-barang lain yang kita gunakan sehari-hari seperti gelas dan cermin; 6) Sampah Logam, merupakan sisa dari minuman kaleng atau kemasan-kemasan kaleng. Sampah logam dapat dilebur untuk mendapatkan bahan baku logam dan mengurangi kebutuhan penambangan logam; 7) Sampah *Polystyrene (Styrofoam)*, merupakan sampah yang umum ditemui karena penggunaannya yang sangat luas mulai dari untuk pengemasan barang elektronik sampai wadah makanan. Sampah styrofoam sangat sulit terurai dan menghasilkan gas beracun apabila dibakar; dan 8) Sampah B3 (Bahan Beracun dan Berbahaya), merupakan sampah yang hanya dapat diolah di lokasi yang telah disetujui oleh pemerintah dan dibawah pengawasan yang ketat. Sampah B3 yang berasal dari rumah tangga bisa berupa baterai, botol aerosol, lampu, pestisida, pembersih lantai, oli, dan cat.”

Sampah juga memiliki karakteristik tertentu yang membedakan satu dengan lainnya. Jika kita akan mempelajari sampah, maka kita harus mengenali sampah berdasarkan jenis dan karakteristiknya. Menurut Kusnopranto, (2000) Sampah dapat dibagi menjadi beberapa jenis, diantaranya :

“1) Berdasarkan Zat kimia yang terkandung di dalamnya, sampah dibagi menjadi dua, yaitu sampah an-organik dan sampah organik ; 2) Berdasarkan dapat dan tidaknya dibakar dibagi menjadi dua, yaitu sampah yang mudah terbakar dan sampah yang sulit atau tidak dapat terbakar; 3) Berdasarkan karakteristik sampah dibagi menjadi sepuluh, yaitu Sampah Basah (*garbage*), Sampah Kering (*rubbish*), Abu (*ashes*), Sampah jalanan (*street sweeping*), Bangkai binatang (*dead animal*), Sampah Rumah Tangga (*household refuse*), Bangkai kendaraan, Sampah Industri, Sampah pembangunan (*construction waste*), Sampah khusus.”

Sampah memiliki dampak buruk bagi kesehatan, lingkungan, sosial dan ekonomi. Sampah padat yang tidak dikelola dengan baik, hanya dibuang saja akan menjadi masalah. Hal ini bisa terjadi karena sampah tersebut menjadi sarang vektor penyakit seperti lalat. Sampah sisa makanan sangat mengundang lalat untuk berada disekitarnya, lalat akan hinggap dan bahkan bertelur di tumpukan sampah itu. Apabila sampah mengandung kotoran binatang atau manusia yang telah terinfeksi, maka lalat yang hinggap pada kotoran dapat menularkan penyakit. Sampah yang berserakan dapat pula menjadi sarang kecoa yang dapat menyebarkan bibit penyakit (Machfoedz, 2008). Terdapat tiga dampak negatif dari sampah, yaitu :

“1) Dampak sampah bagi kesehatan yang dapat ditimbulkan sampah adalah sebagai berikut: Penyakit diare, kolera, tifus menyebar dengan cepat karena virus yang berasal dari sampah dengan pengelolaan tidak tepat dapat bercampur air minum. Penyakit demam berdarah (*haemorrhagic fever*) dapat juga meningkat dengan cepat di daerah yang pengelolaan sampahnya kurang memadai. Penyakit jamur dapat juga menyebar (misalnya jamur kulit); 2)

Dampak sampah terhadap lingkungan dapat ditimbulkan karena cairan rembesan sampah yang masuk ke dalam sungai akan mencemari air. Berbagai organisme termasuk ikan dapat mati sehingga beberapa spesies akan lenyap, hal ini mengakibatkan berubahnya ekosistem perairan biologis. Penguraian sampah yang dibuang ke dalam air akan menghasilkan asam organik dan gas-cair organik, seperti metana; 3) Dampak sampah terhadap keadaan sosial dan ekonomi dapat ditimbulkan karena pengelolaan sampah yang kurang baik akan membentuk lingkungan yang kurang menyenangkan bagi masyarakat, seperti bau yang tidak sedap dan pemandangan yang buruk karena sampah bertebaran dimana-mana. Memberikan dampak negatif terhadap kepariwisataan. Pengelolaan sampah yang tidak memadai menyebabkan rendahnya tingkat kesehatan masyarakat. Hal penting di sini adalah meningkatnya pembiayaan secara langsung (untuk mengobati orang sakit) dan pembiayaan secara tidak langsung (tidak masuk kerja, rendahnya produktivitas). Pembuangan sampah padat ke badan air dapat menyebabkan banjir dan akan memberikan dampak bagi fasilitas pelayanan umum seperti jalan, jembatan, drainase, dan lain-lain.”

Infrastruktur lain dapat juga dipengaruhi oleh pengelolaan sampah yang tidak memadai, seperti tingginya biaya yang diperlukan untuk pengolahan air. Jika sarana penampungan sampah kurang atau tidak efisien, orang akan cenderung membuang sampahnya di jalan. Hal ini mengakibatkan jalan perlu lebih sering dibersihkan dan diperbaiki.

### **2.1.9 Konsep Pengelolaan Sampah**

Pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Pengelolaan sampah merupakan suatu sistem yang tidak terputus, dimana masing-masing tahapan saling bergantung. Mulai dari timbulan sampah pada sumber sampah yang mempunyai jenis dan karakteristik berbeda harus dilakukan dengan baik sehingga untuk tahapan selanjutnya dapat berjalan dengan baik.

Undang-Undang No.18 tahun 2008 pengelolaan sampah adalah kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Sedangkan menurut Kusnoputranto (2000, dalam Catur Puspawati, ST, MKM (2019:59) menyampaikan pengelolaan sampah adalah tindakan-tindakan yang dilakukan terhadap sampah padat, dimulai dari tahap pengumpulan di tempat sumber, pengangkutan penyimpanan, pengolahan pendahuluan serta tahap pengolahan akhir yang berarti pembuangan atau pemusnahan sampah.

Pengertian pengelolaan sampah menurut Iswara (2013:59) adalah upaya menciptakan keindahan dengan cara mengolah sampah yang dilaksanakan secara harmonis antara rakyat dan pengelola”. Sedangkan menurut Soemirat (2005, dalam Catur Puspawati, ST, MKM (2019:59) menyatakan bahwa pengelolaan sampah perlu didasarkan atas berbagai pertimbangan yaitu untuk mencegah terjadinya penyakit, konservasi sumber daya alam, mencegah gangguan estetika, memberi insentif untuk daur ulang/pemanfaatan dan bahwa kualitas dan kuantitas sampah meningkat.

Catur Puspawati, ST, MKM (2019:60) secara umum tahapan pengelolaan sampah dilakukan melalui tiga tahap kegiatan yaitu:

“1) Tahap Pewadahan (*Phase Storage*) adalah upaya untuk menampung sampah sementara setelah sampah dihasilkan pada setiap sumber atau penghasil sampah pada tempat sampah sebelum sampah dikelola lebih lanjut, pada tahapan ini sampah yang ada di letakan pada tempat pewadahan sampah sesuai jenis sampahnya. Proses pemilahan sampah sudah harus ada pada tahapan pewadahan sampah. Tempat pewadahan sesuai dengan sumber sampah tersebut berada, misalnya pada sumber sampah permukiman pewadahan sampah dilakukan pada tiap-tiap rumah, dimana tempat sampah yang digunakan sudah terpisah sesuai dengan jenisnya, untuk sumber sampah pada Industri dilakukan

tahapan pewadahan sampah sesuai dengan produk pada industri tersebut; 2) Pengumpulan (*Phase Collection*) pada tahapan pengangkutan dilakukan dengan menggunakan sarana bantuan berupa alat transportasi tertentu menuju ke tempat pembuangan akhir atau pengolahan. Pada tahap ini juga melibatkan tenaga yang pada periode waktu tertentu mengangkut sampah dari tempat pembuangan sampah sementara ke tempat pembuangan akhir; 3) Pemusnahan Sampah (*Phase Disposal*), sampah-sampah yang berasal dari TPS-TPS atau dari *transfer station* dikumpulkan dalam satu lokasi yang disebut Tempat pembuanagn akhir sampah (TPA). Pada TPA ini kegiatan yang dilakukan adalah pengolahan dan pemusnahan sampah. Pengolahan dan pemusnahan sampah yang dilakukan di TPA bervariasi tergantung jenis sampah yang dimusnahkan. TPA harus jauh dari permukiman penduduk dan mempunyai izin resmi sebagai tempat pemusnahan sampah. Sebelum dilakukan pemusnahan, biasanya sampah dipilah sesuai jenisnya kemudian dimusnahkan. Pemusnahan yang dilakukan di TPA antara lain *sanitary landfill*, *incenerasi* dan biogas.”

Berdasarkan uraian di atas, pengelolaan sampah secara umum dihadapkan kepada berbagai permasalahan yang cukup kompleks. Permasalahan tersebut meliputi tinggi laju timbulnya sampah yang tinggi. Kepedulian masyarakat masih sangat rendah serta masalah pada kegiatan pembuangan akhir sampah yang selalu menimbulkan permasalahan tersendiri.

## **2.2 Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir adalah pemetaan atau struktur konseptual yang bertujuan untuk merumuskan yang nantinya akan menggambarkan jalan berpikir dari peneliti sebagai bahan acuan dalam memecahkan masalah. Menurut Polancik (2009) kerangka berpikir diartikan sebagai diagram yang berperan sebagai alur logika sistematika tema yang akan ditulis dimana kerangka berpikir tersebut dibuat berdasarkan pertanyaan penelitian. Pertanyaan tersebut yang menggambarkan himpunan, konsep atau mempresentasikan hubungan antara beberapa konsep.

Dalam kerangka berpikir, peneliti akan menjelaskan mengenai objek penelitian dan juga objek permasalahan mengenai “Manajemen Strategi Pengelolaan Sampah Di Kota Bandung (Studi Kasus: Dinas Lingkungan Hidup)”. Peneliti menggunakan analisis teori manajemen strategi yang dikemukakan oleh David (2009) yang dikutip oleh Anam dan Diana (2018:3) dimana teori manajemen strategi memiliki tiga variabel yang mempengaruhi kinerja manajemen strategi, yaitu perumusan strategi/formulasi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.

#### 1. Perumusan Strategi/Formulasi

Perumusan strategi/Formulasi adalah tahap awal pada manajemen strategi, yang mencakup mengembangkan visi dan misi, mengidentifikasi peluang eksternal organisasi dan ancaman, menentukan kekuatan dan kelemahan internal, menetapkan tujuan jangka panjang, menghasilkan strategi alternatif, dan memilih strategi tertentu untuk mencapai tujuan.

#### 2. Implementasi Strategi

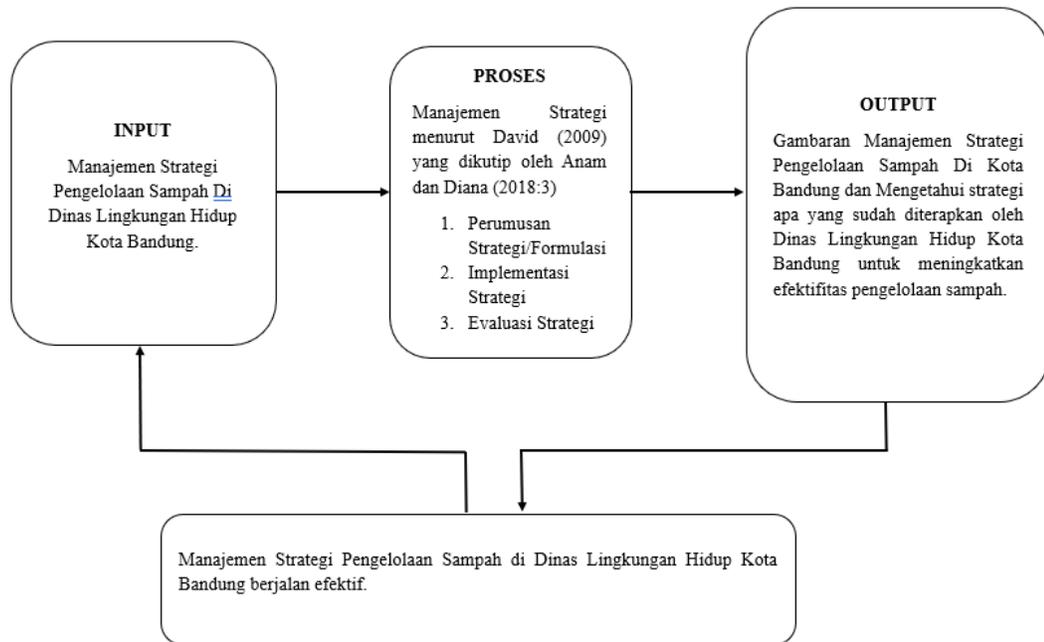
Implementasi strategi adalah tahap selanjutnya sesudah perumusan strategi yang ditetapkan. Penerapan strategi ini memerlukan suatu keputusan dari pihak yang berwenang dalam mengambil keputusan untuk menetapkan tujuan tahunan, menyusun kebijakan, memotivasi karyawan, dan mengalokasikan sumber daya sehingga strategi yang dirumuskan dapat dilaksanakan. Pada tahap ini dilakukan pengembangan strategi pendukung budaya, merencanakan struktur organisasi

yang efektif, mengatur ulang usaha pemasaran yang dilakukan, mempersiapkan budget, mengembangkan dan utilisasi sistem informasi serta menghubungkan kompensasi karyawan terhadap kinerja organisasi.

### 3. Evaluasi Strategi

Evaluasi strategi adalah tahap akhir dalam manajemen strategi. Manajer sangat membutuhkan untuk tahu strategi tertentu tidak bekerja dengan baik. Evaluasi strategi merupakan alat utama untuk memperoleh informasi ini. Hal tersebut dapat dilakukan dengan penilaian atau melakukan proses evaluasi strategi. Dalam penilaian strategi terdapat tiga aktifitas penilaian yang mendasar, yaitu: peninjauan ulang faktor-faktor eksternal dan internal yang menjadi landasan bagi strategi saat ini, pengukuran kinerja, dan pengambilan langkah korektif. Penilaian strategi sangat diperlukan oleh suatu perusahaan karena strategi yang berhasil untuk saat ini tidak selalu berhasil di masa yang akan datang.

**Gambar 2. 1**  
**Kerangka Berpikir**



(Sumber: Peneliti, 2025)

### 2.3 Proposisi

Proposisi adalah pernyataan yang menjelaskan kebenaran tentang perbedaan dan hubungan antar beberapa konsep. Proposisi merupakan penyebab hubungan logis dan dinyatakan dengan menggunakan pernyataan yang menjelaskan hubungan dari beberapa konsep.

Berdasarkan uraian pada kerangka berpikir, maka proposisi dari penelitian adalah manajemen strategi pengelolaan penanggulangan sampah Dinas Lingkungan Hidup di Kota Bandung akan efektif apabila menggunakan perumusan strategi/formulasi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi.